

PENERAPAN METODE QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I SD

NI WAYAN RANTAU WATI

SD Negeri 6 Tianyar Barat

e-mail: wayanrantau7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa masih ada yang belum memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu nilai ketuntasan minimal sebesar 60. Karena siswa masih kelas 1, dimana siswa di tingkat ini masih harus banyak bermain maka dipilihlah salah satu metode pembelajaran yaitu *metode quantum teaching*. Metode *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan sebab proses belajar diiringi musik. Siswa menjadi lebih aktif karena dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, objek yang menjadi tujuan utama adalah siswa. Interaksi siswa dengan lingkungan belajar juga merupakan tujuan metode ini. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi diri siswa sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar dan dapat meningkatkan potensi akademik maupun potensi kreatif yang dimiliki siswa. Dengan penerapan metode *Quantum Teaching* hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 73% dengan nilai rata-rata 64. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai tingkat 100 % dengan nilai rata-rata 72.

Kata Kunci: metode *quantum teaching*, hasil belajar, siswa SD kelas 1

ABSTRACT

This study used two cycles with each cycle carried out in 2 meetings. Each cycle has 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. In the learning process, the learning outcomes obtained by students still have not obtained the KKM score, namely a minimum completeness value of 60. Because students are still in grade 1, where students at this level still have to play a lot, one of the learning methods is chosen, namely the quantum teaching method. The Quantum Teaching method is a more relaxed and fun learning method because the learning process is accompanied by music. Students become more active because in Quantum Teaching learning, the object that is the main goal is students. The interaction of students with the learning environment is also the purpose of this method. A pleasant learning environment can lead to self-motivation of students so that it can directly affect the learning process and can increase the academic potential and creative potential of students. With the application of the Quantum Teaching method, Indonesian language learning outcomes for grade IA students at SD Negeri 6 Tianyar Barat can increase. This increase can be seen from the data in cycle I and cycle II. In the first cycle, students' learning mastery achieved 73% with an average score of 64. While in the second cycle, students' learning mastery reached the level of 100% with an average value of 72.

Keywords: quantum teaching method, learning outcomes, elementary school students grade 1

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Belajar merupakan upaya atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Maâ, S. (2018)

Copyright (c) 2022 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

menyatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap. Sedangkan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam perjalanan proses pembelajaran peserta didik tidak sesuai dengan harapan guru. Peserta didik belum dapat belajar dengan baik. Ini ditandai dengan adanya hasil belajar peserta didik yang masih belum maksimal. Di kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat dalam pelajaran Bahasa Indonesia dari 37 siswa yang ada di kelas, hanya 10 orang yang tuntas atau memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Sisanya yaitu 27 orang lagi belum tuntas. Itu berarti dari ketuntasan klasikal hanya mencapai angka 27,03% siswa tuntas.

Kesenjangan antara harapan guru dengan kondisi peserta didik di kelas ini, disebabkan karena masih kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Selama ini guru masih menggunakan metode ceramah. Fatmawati dan Rozi(2018), menyatakan bahwa Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Mengingat peserta didik ini kelas 1 metode ceramah kurang menyenangkan bagi mereka. Kelas 1 masih masa bermain, duduk sambil mendengarkan tidak menarik bagi mereka. Mereka tidak bisa aktif bergerak sehingga cepat bosan. Dampaknya pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Mencoba berbagai model, strategi, serta metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu dari metode pembelajaran ini adalah *metode quantum teaching*. Menurut Rizka dan Pratama(2018), menyatakan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dari energi (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang positif) agar menciptakan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan, dalam interaksi pembelajaran yang humanistik dan dinamis.. Dengan penjelasan tersebut, penerapan metode *quantum teaching* dalam pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan dapat mengembangkan pemahaman yang mereka miliki sebagai peserta didik dengan percaya diri. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Tianyar Barat Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem, dengan subyek penelitian siswa Kelas IA tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 37 siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2022.

Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan tes evaluasi pada setiap siklus. Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang hasil belajar setiap siklus. Sehingga jenis data yang didapatkan adalah data hasil belajar (data kuantitatif). Sumber data berasal dari peneliti dan siswa kelas IA semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat.

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar yang dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan individu dapat ditentukan dengan setiap siswa dalam proses belajar mengajar memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu nilai

ketuntasan minimal sebesar 60. Hal ini sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SD Negeri 6 Tianyar Barat Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Ketuntasan klasikal diperoleh dari data tes hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 60. Dari teknik analisis data tersebut, maka yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian hasil belajar siswa dengan ketentuan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq$ 85% siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 60 pada saat evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama Senin, 28 Maret 2022 dan pertemuan kedua Selasa, 29 Maret 2022.

a. Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013, menyiapkan soal evaluasi, menyiapkan alat dan sumber belajar, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti : menyiapkan kartu kata, menyiapkan lagu yang akan digunakan pada saat pembelajaran, menyiapkan gerakan-gerakan tubuh yang menarik untuk menunjang pembelajaran, menyiapkan musik melalui speaker.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu pembelajaran yang menggunakan metode *Quantum Teaching*.

c. Pengamatan

1) Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan, yang hasilnya adalah siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih banyak yang kurang aktif.

2) Evaluasi Hasil Belajar

Data tes hasil belajar dari proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 60. Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq$ 85% siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus I setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	40

2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	64,32
4	Jumlah siswa yang tuntas	27
5	Jumlah siswa yang ikut tes	37
6	Persentase yang tuntas	73%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah $\frac{27}{37} \times 100\% = 73\%$ dengan nilai rata-rata 64,32. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai $\geq KKM$ yaitu 60 pada saat evaluasi, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 73% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

- 1) Belum adanya penyampaian tujuan pembelajaran di kegiatan awal, sehingga membuat siswa kebingungan dalam menerima materi. Pada siklus II penyampaian tujuan pembelajaran lebih diperhatikan.
- 2) Pemberian penghargaan baik berupa bintang dari kertas maupun berupa tepuk salut masih kurang, sehingga siswa kurang aktif; mereka hanya diam memperhatikan teman-temannya atau hanya asyik berbicara dengan temannya. Ini perlu diperhatikan di siklus II.
- 3) Pemberian kata-kata motivasi agar siswa mau aktif bertanya jika mendapat kesulitan pada materi yang belum dimengerti masih kurang, sehingga perlu diperhatikan pada siklus II.
- 4) Kesimpulan yang belum jelas sehingga siswa bingung atau kurang jelas dengan materi yang disampaikan guru. Pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan lagi.

2. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai guru menghimbau agar siswa tidak ada yang berbicara dengan temannya saat proses belajar berlangsung, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang hanya diam memperhatikan teman-temannya. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 Kali pertemuan. Pertemuan pertama Senin, 25 April 2022 dan pertemuan kedua Selasa, 26 April 2022.

a. Perencanaan

Tahap awal dimulai dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II sesuai dengan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013, menyiapkan soal evaluasi siklus II, menyiapkan alat dan sumber belajar, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti : menyiapkan kartu kata, menyiapkan lagu yang akan digunakan pada saat pembelajaran, menyiapkan gerakan-gerakan tubuh yang menarik untuk menunjang pembelajaran, menyiapkan musik melalui speaker.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu pembelajaran yang menggunakan metode *Quantum Teaching*.

c. Pengamatan

1) Hasil Observasi

Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan. Dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Siswa tidak bingung lagi pada materi pembelajaran karena sudah disampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal. Semua ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Yang nanti dapat dilihat pada tabel 3.

2) Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	71,89
4	Jumlah siswa yang tuntas	37
5	Jumlah siswa yang ikut tes	37
6	Persentase yang tuntas	100%

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini adalah $\frac{37}{37} \times 100\% = 100\%$. Jadi sudah dapat dikatakan tuntas. Untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian pembelajaran dengan Penerapan Metode *Quantum Teaching* dikatakan dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IA SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2021/2022 semester II.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil belajar sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

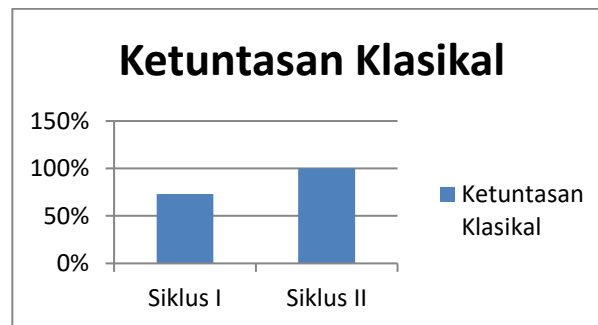
Data yang diperoleh pada penelitian ini, merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus. Di bawah ini dapat dilihat uraian data pada penelitian ini.

Tabel 3. Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

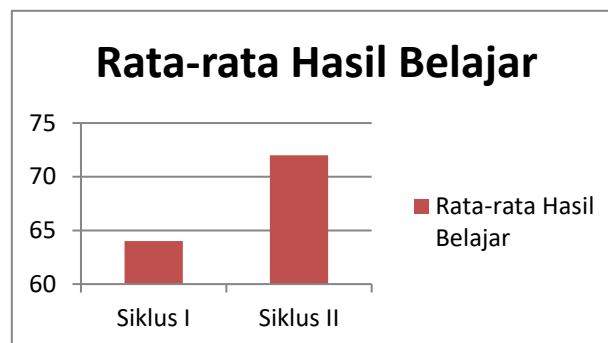
Siklus	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
I	64	73%	-
II	72	100%	Meningkat

Berdasarkan tabel.3 dapat dilihat bahwa pada siklus I, ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 73% dengan nilai rata-rata 64. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 60. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai tingkat 100 % dengan nilai rata-rata 72. Jadi sudah dapat dikatakan tuntas. Dari data tersebut dapat kita lihat, hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Untuk lebih lengkapnya peningkatan data hasil belajar siswa digambarkan pada gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar



Gambar 2. Diagram Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IA Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian tindakan kelas ini, relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aka (2016). Aka (2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan dan keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan *Quantum Teaching* dengan pendekatan cooperative learning. Selama pembelajaran, aktivitas belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dkk. (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata post test hasil belajar berbeda antara kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dimana rata-rata posttest hasil belajarsiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi daripada rata-rata posttest hasil belajar siswa pada kelas control yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mediawadi dkk.(2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA menggunakan metode Quantum Teaching dapat meningkatkan jumlahn siswa yang lulus KKM.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, kelebihan dari metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IA Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat adalah lebih santai dan menyenangkan sebab proses belajar diiringi musik. Siswa menjadi lebih aktif karena dalam pembelajaran *Quantum Teaching*, objek yang menjadi tujuan utama adalah siswa. Interaksi siswa dengan lingkungan belajar juga merupakan kelebihan metode ini. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi diri siswa sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar dan dapat meningkatkan potensi

akademik maupun potensi kreatif yang dimiliki siswa. Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan. Metode *Quantum Teaching*, memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus. Juga memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IA semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 73% dengan nilai rata-rata 64. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai tingkat 100 % dengan nilai rata-rata 72. Dari data tersebut dapat kita lihat, hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35-46.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1).
- Fitri, dkk. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88-101.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Mediawadi dan Trimawan, (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Quantum Teaching. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 88-95.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan model pembelajaran quantum teaching melalui strategi tandur untuk meningkatkan kompetensi kognisi siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.